

PENGARUH PAJAK HIBURAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KOTA KEDIRI

Nindya Dana Charisma, Subagyo, Moh. Zuhri Fathoni
Program Studi Akuntansi Politeknik Cahaya Surya Kediri

ABSTRAK

Pendapatan dapat berasal dari pendapatan lokal, pendapatan lokal yang timbul dari distribusi pendapatan lokal, dana perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, pinjaman daerah dan pendapatan daerah lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pajak hiburan di Kota Kediri, untuk mengetahui pengaruh pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah di kota Kediri. Sumber data yang diperoleh oleh penulis adalah data sekunder. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data diperoleh dari studi literatur dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis korelasi, uji regresi linier dan tes. Dari hasil penelitian ini terdapat pendapatan yang signifikan dari hiburan. pajak untuk pendapatan lokal di kota Kediri pada tahun 2012-2016. Pajak hiburan atas pendapatan lokal di Kediri memiliki hubungan yang sangat tinggi, semakin tinggi pendapatan pajak hiburan, semakin tinggi pendapatan pendapatan lokal di Kediri dan semakin rendah pendapatan dari pajak hiburan, semakin rendah pendapatan dari pendapatan asli Kediri.

Kata kunci: Pajak hiburan, Pendapatan Lokal

ABSTRACT

Revenue can be derived from local revenues, local revenues arising from the distribution of local revenues, financial balancing funds between the central government and local governments, regional lending and other regional revenues. The purpose of this study is to know the entertainment tax in the City of Kediri, to know the influence of entertainment tax on the original revenue area in the city of Kediri. The data source obtained by the writer is the secondary data. The type of research used is descriptive quantitative. Data obtained from literature study and documentation. Data analysis method used in this research is descriptive analysis, correlation analysis, linear regression test and test. From the result of this study there is a significant income from entertainment taxes for the local revenue in the city of Kediri in 2012-2016. The entertainment tax on the local income in Kediri has a very high relationship, the higher revenue of the entertainment tax, the higher income the local revenue in Kediri and the lower revenue of the entertainment tax, the lower income of the original income of Kediri.

Keywords: Entertainment tax, Local Revenue.income

A. PENDAHULUAN

Pembangunan daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional yang perlu terus dilaksanakan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dalam Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 yang telah dirubah menjadi Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004, pembangunan daerah dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah. Ciri utama yang menunjukkan suatu daerah mampu berotonomi terletak pada kemampuan keuangan daerahnya. Artinya daerah otonomi harus memiliki kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangan secara mandiri, mengelola

dan menggunakan keuangan sendiri yang cukup memadai untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah. Daerah yang mempunyai pendapatan yang cukup besar dan independen akan mempunyai posisi yang lebih baik dari pada tergantung dari dana Pemerintah Pusat, sebab dengan pembiayaan yang lebih banyak diperoleh dari usaha sendiri, maka pemerintah daerah akan lebih fleksibel dalam mengelola keuangannya.

Peran Pemerintah Pusat adalah melakukan supervisi, memantau, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan otonomi daerah. Dengan adanya otonomi daerah, maka pemerintah daerah diberikan wewenang untuk mengatur dan mengurus rumah tangga daerahnya sendiri, dan untuk menjaga kesatuan nasional, meningkatkan taraf hidup masyarakat dan bertanggung jawab secara keseluruhan dalam pengelolaan perekonomian seperti tenaga kerja, upah dan harga. Pajak bagi pemerintah daerah berperan sebagai sumber pendapatan yang utama dan juga sebagai alat pengatur. Pajak sebagai salah satu sumber pendapatan daerah digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran pemerintah, seperti membiayai administrasi pemerintah, membangun dan memperbaiki infrastruktur, menyediakan fasilitas pendidikan, kesehatan, tempat hiburan dan lain-lain. Pajak daerah juga dapat dipergunakan untuk membiayai kegiatan pemerintah daerah dalam menyediakan kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat disediakan oleh pihak swasta yaitu berupa barang-barang publik. Pajak daerah di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 yaitu Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Pembagian ini dilakukan sesuai dengan kewenangan pengenaan dan pemungutan masing-masing jenis pajak daerah pada wilayah administrasi propinsi, kabupaten atau kota yang bersangkutan

Pendapatan daerah dapat berasal dari pendapatan asli daerah, pendapatan asli daerah yang berasal dari pembagian pendapatan asli daerah, dana perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, pinjaman daerah dan pendapatan daerah lainnya. Sumber pendapatan tidak semuanya diberikan pada daerah, oleh karena itu maka setiap daerah berkewajiban untuk menggali sumber pendapatannya sendiri berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk dapat melaksanakan otonomi daerah, setiap daerah mempunyai faktor-faktor penunjang yaitu manusia sebagai pelaksana, maka pelaksana kegiatan harus lebih baik, keuangan harus cukup dan baik, peralatannya pun harus cukup dan baik serta organisasi manajemennya harus baik. Dengan melihat hal tersebut, salah satu faktor yang memegang peranan sangat penting adalah faktor keuangan. Seperti yang diketahui bahwa keberhasilan pembangunan akan berjalan dengan baik apabila didukung dengan keuangan (dana) yang baik. Keuangan merupakan salah satu syarat kelancaran pelaksanaan pembangunan. Kemampuan keuangan daerah menunjukkan seberapa jauh daerah dapat membiayai pembangunan dan pemerintahannya yang menjadi urusan rumah tangganya sendiri.

Setiap orang mempunyai tujuan tempat wisata untuk menghabiskan waktu liburan bersama teman dan keluarga. Dengan adanya tempat wisata ini dapat membantu

masyarakat untuk lebih baik dalam menjalin hubungan dan dapat bersosialisasi antar masyarakat lainnya. Kota Kediri mempunyai beberapa objek hiburan, seperti tontonan film/bioskop, pagelaran kesenian/musik/tari/busana, pameran, karaoke, permainan biliard, balap kendaraan bermotor, permainan ketangkasan, panti pijat/refleksi dan pertandingan olahraga.

Penulis melakukan penelitian di Kota Kediri ini karena dengan berbagai macam tempat-tempat wisata dan banyaknya kuliner, Kota Kediri mempunyai beberapa objek pajak hiburan antara lain tempat wisata di Kota Kediri sebagai tujuan wisata keluarga untuk dapat berkumpul bersama-sama pada waktu akhir pekan.

B. METODE PENELITIAN

Sumber data yang digunakan oleh penulis untuk mendukung pembahasan permasalahan yang diteliti adalah data sekunder. Menurut Sanusi (2011:104), data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah pajak hiburan dan pendapatan asli daerah yang diperoleh dari bidang pembukuan dan pendataan di kantor Badan Pendapatan, Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Kediri.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk memberi gambaran dan informasi mengenai pengaruh pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Kediri tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Menurut Sunyoto (2011:22), jenis penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berupa angka atau bilangan yang absolut dapat dikumpulkan dan dapat dibaca dengan mudah. Data kuantitatif yang digunakan adalah mengenai pajak hiburan dan pendapatan asli daerah tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang diperoleh dari bidang pembukuan dan pendataan di Badan Pendapatan, Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Kediri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari Kantor Badan Pendapatan, Pengelola Keuangan dan Aset Daerah, mengenai pajak hiburan dan pendapatan asli daerah di Kota Kediri. Data yang digunakan oleh peneliti adalah pajak hiburan (X) dan pendapatan asli daerah (Y) pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, sehingga jumlah sampel data yang digunakan yaitu sebanyak 5 sampel data.

Peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 16 untuk melakukan pengujian pengaruh pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Kediri. Dengan tujuan mendapatkan hasil pengolahan data yang akurat dan untuk mendapatkan hasil yang signifikan, maka penelitian menggunakan 5 pengamatan dari rekapitulasi pajak hiburan dan rekapitulasi pendapatan asli daerah di Kota Kediri yang dilihat setiap tahunnya selama 5 tahun.

Berikut ini merupakan data pajak hiburan dan pendapatan asli daerah di Kota Kediri, tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Rekapitulasi Pajak Hiburan dan
Pendapatan Asli Daerah Kota Kediri
Tahun 2012-2016

No	Tahun	Pajak Hiburan (dalam Rp)	Pendapatan Asli Daerah (dalam Rp)
1	2012	656.793.348,00	122.756.210.087,92
2	2013	738.032.654,00	147.716.020.772,86
3	2014	1.075.059.482,00	193.100.028.058,98
4	2015	1.239.453.839,00	219.328.894.587,40
5	2016	1.184.500.685,00	238.404.128.580,41

2. Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan pajak hiburan dan pendapatan asli daerah di Kota Kediri yang diperoleh dari Badan Pendapatan, Pengelola Keuangan dan Aset Daerah di Kota Kediri selama lima tahun. Berikut ini tabel dari perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16, yang menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
Pajak Hiburan	5	656793348.00	1239453839.00	978768001.6000
Pendapatan Asli Daerah	5	122756210087.92	238404128580.41	1.84261056417.5140
/valid N (listwise)	5			

(Sumber : Output SPSS versi 16)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai pajak hiburan dan pendapatan asli daerah selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang paling rendah atau minimum adalah pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp 656.793.348,00 dan yang paling tinggi atau maksimum pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp 1.239.453.839,00. Sedangkan pendapatan asli daerah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang paling rendah atau minimum adalah pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp 122.756.210.087,92 dan yang paling tinggi atau maksimum pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 238.404.128.580,41. Nilai rata-rata pajak hiburan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebesar Rp 978.768.001,60 dan rata-rata pendapatan asli daerah sebesar Rp 184.261.056.417,51.

b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (independent) dengan variabel terkait (dependent). Dalam penelitian ini analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara pajak hiburan dan pendapatan asli daerah Kota Kediri. Berikut ini tabel dari perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16, yang menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Analisis Korelasi

		Pendapatan Asli Daerah	Pajak Hiburan
Pendapatan Asli Daerah	Pearson Correlation	1	.970 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.006 ^{**}
	N	5	5
Pajak Hiburan	Pearson Correlation	.970 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.006 ^{**}	
	N	5	5

(Sumber : Output SPSS versi 16)

Berdasarkan perhitungan SPSS versi 16 diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 5 sampel dan nilai korelasi (Pearson Correlation) sebesar 0,970 untuk hubungan antara pajak hiburan (X) terhadap pendapatan asli daerah (Y) yang memiliki hubungan yang sangat kuat atau tinggi sekali. Sedangkan hasil nilai korelasi menunjukkan nilai positif (+), maka hal tersebut menunjukkan bahwa pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Kediri merupakan hubungan yang positif, sehingga semakin tinggi pajak hiburan maka semakin tinggi juga pendapatan asli daerah di Kota Kediri begitu juga sebaliknya semakin rendah pajak hiburan maka semakin rendah juga pendapatan asli daerah di Kota Kediri.

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear dalam penelitian ini digunakan untuk suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y). Perhitungan regresi linear sederhana ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16. Berikut ini menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) yang digunakan untuk mengetahui variabel bebas (X) yaitu pajak hiburan mempengaruhi variabel terkait (Y) yaitu juga pendapatan asli daerah di Kota Kediri sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil SPSS Pengaruh Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Kediri

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.970 ^a	.940	.920	13679723613.50073

(Sumber : Output SPSS versi 16)

Dari Tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai R Square sebesar 0,940 atau 94%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (X) yaitu pajak hiburan memiliki kontribusi terhadap variabel terkait (Y) yaitu pendapatan asli daerah di Kota Kediri sebesar 94%, sedangkan sisanya sebesar 6% (100% - 94%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini, seperti pajak hotel, pajak restoran, pajak parkir. Kemudian pada tabel 5 menunjukkan hasil regresi linear sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1143431593.720	5980919074.733		.429	.697
pajak hiburan	176.873	25.798	.970	6.856	.006

Dependent Variable: Pajak Hiburan

(Sumber : Output SPSS versi 16)

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS versi 16 di atas menunjukkan bahwa konstanta (a) sebesar 1.114.343.1593,720 dan koefisien regresi (b) untuk pajak hiburan sebesar 176,873, sehingga regresi linear sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$y = 1.114.343.1593,720 + 176,873 x$$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 1.114.343.1593,720 dengan arah positif, hal ini dapat menunjukkan apabila pajak hiburan (X) sebesar nol, maka pendapatan asli daerah di Kota Kediri sebesar Rp 1.114.343.1593,720,-.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk pajak hiburan sebesar 176,873 dengan arah positif, hal ini menunjukkan apabila pajak hiburan (X) naik Rp 1,-, maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar Rp 176,873,-

d. Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel bebas (X) yang dalam penelitian ini adalah pajak hiburan dan variabel terkait (Y) yang dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} pada nilai taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%. Berikut adalah hasil dari perhitungan uji t dengan menggunakan SPSS versi 16 yaitu sebagai berikut :

Hasil T Hitung

Variabel	Nilai Regresi	Standar Deviasi	t _{hitung}	Sig.	Ket.
Pajak Hiburan	176,873	25,798	6,856	0,006	H ₀ ditolak

(Sumber : Output SPSS versi 16)

Dapat dijelaskan pengaruh pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Kediri menunjukkan hasil uji t signifikan $(0,006) \leq 0,05$ atau $t_{hitung} (6,856) \geq t_{tabel} (2,015)$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa pajak hiburan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Kediri.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian atas variabel dependent dan variabel independent yang telah dilakukan oleh penulis di kantor Badan Pendapatan, Pengelola, Keuangan dan Aset Daerah Kota Kediri. Untuk dapat mengetahui pajak hiburan dan pendapatan asli daerah di Kota Kediri, menunjukkan nilai pajak hiburan selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mempunyai kenaikan setiap tahunnya dengan nilai pajak hiburan yang paling rendah atau minimum adalah pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp 656.793.348,00 dan yang paling tinggi atau maksimum pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp 1.239.453.839,00. Sedangkan pendapatan asli daerah selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang paling rendah atau minimum adalah pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp 122.756.210.087,92 dan yang paling tinggi atau maksimum pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 238.404.128.580,41. Nilai rata-rata pajak hiburan selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebesar Rp 978.768.001,60 dan rata-rata pendapatan asli daerah sebesar Rp 184.261.056.417,51.

Berdasarkan hasil analisis linear sederhana menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,940 atau 94%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (X) yaitu pajak hiburan memiliki kontribusi terhadap variabel terkait (Y) yaitu pendapatan asli daerah di Kota Kediri sebesar 94%, sedangkan sisanya sebesar 6% (100% - 94%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Nilai korelasi (Pearson Correlation) sebesar 0,970 untuk hubungan antara penerimaan pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Kediri memiliki hubungan yang sangat kuat atau tinggi sekali, maka hal tersebut menunjukkan penerimaan pajak hiburan dengan pendapatan asli daerah di Kota Kediri merupakan hubungan yang positif, sehingga semakin tinggi penerimaan pajak hiburan maka semakin tinggi juga pendapatan asli daerah di Kota Kediri begitu juga sebaliknya semakin rendah penerimaan pajak hiburan maka semakin rendah juga pendapatan asli daerah di Kota Kediri. Berdasarkan uji t diketahui bahwa pengaruh penjualan tiket masuk terhadap penerimaan pajak hiburan di Kota Kediri menunjukkan hasil uji t $(0,006) \leq 0,05$ atau $t_{hitung} (6,856) \geq t_{tabel} (2,015)$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa pajak hiburan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Kediri. Dan dapat disimpulkan bahwa penerimaan pajak hiburan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Kediri. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu oleh Wahyono (2008), yaitu bahwa pajak hiburan,

pajak hotel dan pajak restoran mempunyai peranan yang penting terhadap pendapatan asli daerah dimana mempunyai hubungan yang sangat kuat dan pengaruh yang signifikan. Dan pada penelitian ini juga berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak hiburan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di di kantor Badan Pendapatan, Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Kediri, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pajak hiburan Kota Kediri dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 cukup baik karena mengalami penurunan dan kenaikan yang menunjukkan bahwa nilai pajak hiburan yang paling rendah atau minimum adalah pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp 656.793.348,00 dan yang paling tinggi atau maksimum pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp 1.239.453.839,00.
- b. Pendapatan asli daerah pada Badan Pendapatan, Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Kediri sangat baik karena mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, yang menunjukkan bahwa nilai pendapatan asli daerah selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang paling rendah atau minimum adalah pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp 122.756.210.087,92 dan yang paling tinggi atau maksimum pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 238.404.128.580,41.
- c. Pajak Hiburan memiliki pendapatan yang sangat signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada Badan Pendapatan, Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Kediri. Tingkat hubungan sebesar 0,970, yang menunjukkan bahwa hubungan antara pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah yang memiliki hubungan yang sangat kuat atau tinggi sekali. Pengaruh pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Kediri menunjukkan hasil uji t signifikan ($(0,006) \leq 0,05$ atau $t_{hitung} (6,856) \geq t_{tabel} (2,015)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa pajak hiburan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Kediri. Kontribusi pengaruh pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah sebesar 94%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (X) yaitu pajak hiburan memiliki kontribusi terhadap variabel terkait (Y) yaitu pendapatan asli daerah di Kota Kediri sebesar 94%, sedangkan sisanya sebesar 6% ($100\% - 94\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

E. REFERENSI

- Arsy, Lusy Noor. *Pengaruh Penerimaan Pajak Hiburan Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung : Skripsi*. Repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/. Dikunjungi tanggal 15 Februari 2017.
- Devano, Sony dan Rahayu, Siti Karunia. 2006. *Perpajakan: Konsep, Teori dan Isu*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan (Edisi Revisi 2011)*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

- Rahma, Herlina. 2005. *Pendapatan Asli Daerah*. Jakarta : Arifgosita.
- Riduwan dan Sunarto. 2010. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metedologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Siahaan, Marihot P. 2010. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Suandy, Erly. 2000. *Hukum Pajak*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi*. Yogyakarta : CAPS.
- Susanto, Irianti Ratna. *Analisis Faktor-faktor Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Batu : Jurnal Ilmiah*. jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/. Dikunjungi tanggal 15 Februari 2017.
- Peraturan Walikota Kediri Nomor 58 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Pendapatan, Pengelola Keuangan dan Aset Daerah.
- Wahyono. 2008. *Pengaruh Penerimaan Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah di Kota Kediri*. Tugas Akhir tidak diterbitkan. Kediri : Program Diploma Tiga Akuntansi Politeknik Cahaya Surya Kediri.

_____ 2010. *Sosialisasi Peraturan Daerah Kota Kediri*. Bagian Hukum.

_____ 2007. *Peraturan Perundang-Undangan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Yogyakarta : Pustaka Yustisia.

<https://dispenda.kedirikota.go.id>, (diakses 2 Februari 2017, jam 12.30 WIB)